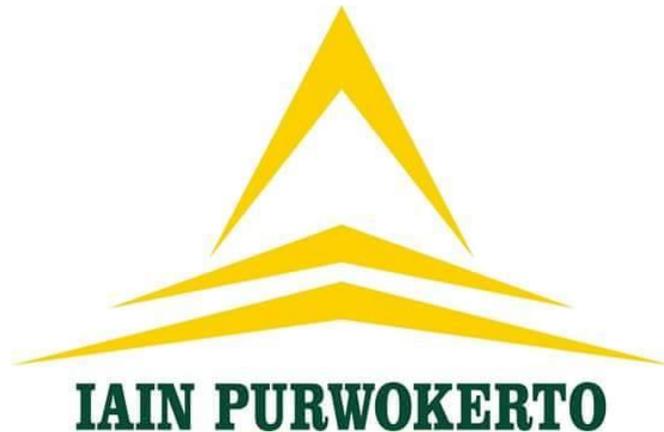


**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI PROGRAM
KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) GULAMAH
(Studi Kasus Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi
Salah Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Disusun Oleh
Nusaiba Zahratul Firdaus
NIM. 1617104032**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI PROGRAM
KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) GULAMAH
(STUDI KASUS KELURAHAN PANGGUNG KECAMATAN TEGAL
TIMUR KOTA TEGAL)**

**Nusaiba Zahratul Firdaus
NIM. 16171014032**

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gulamah (Studi Kasus Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas 3 tahapan yaitu: tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan diantaranya: proses tahapan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah yaitu (a) tahap perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan, dan pendampingan (b) tahap pelaksanaan meliputi usaha penangkapan hasil laut, usaha budidaya tambak, penyuluhan dan pelatihan, pertemuan rutin, proses penyaluran bantuan, tabungan (c) tahap evaluasi dilakukan dengan cara pertemuan rutin sebulan sekali dengan metode diskusi yang dihadiri oleh pengurus, anggota, pendamping, dan Kepala Kelurahan Panggung.

Bentuk keberdayaan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah dapat dilihat melalui enam indikator, antara lain kebebasan mobilitas, kemampuan membeli komoditas kecil, terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga, memiliki kebebasan relatif dari dominasi keluarga, kesadaran hukum dan politik, serta memiliki jaminan ekonomi dan kontribusi keluarga. Sedangkan dua indikator keberdayaan lainnya seperti kemampuan membeli komoditas besar dan keterlibatan dalam kampanye kurang berdaya.

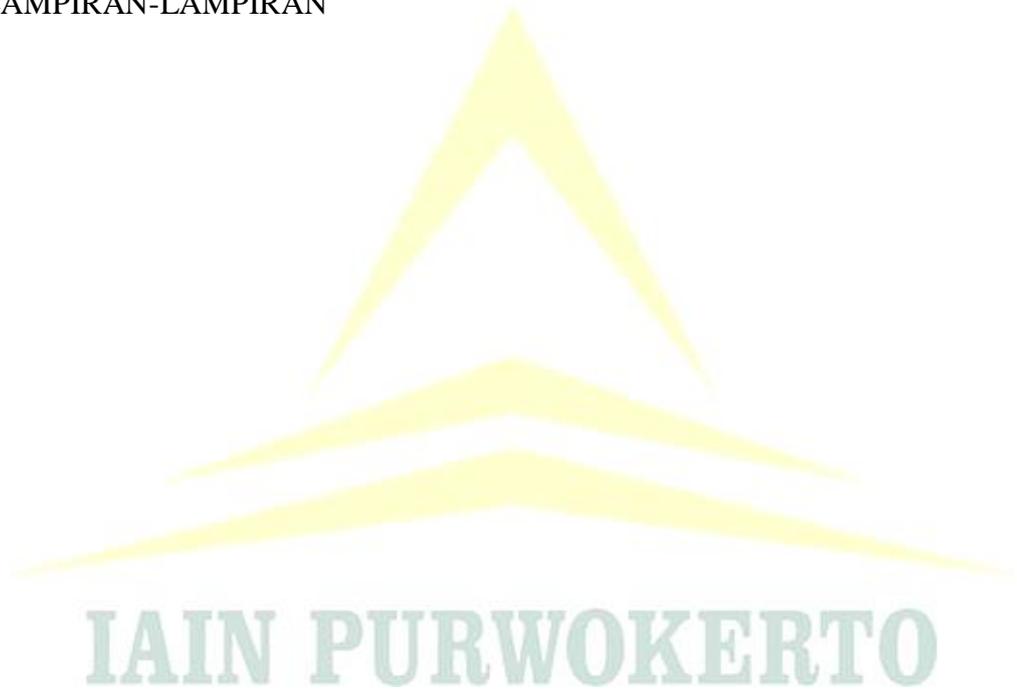
Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pemberdayaan.....	13
1. Pengertian Pemberdayaan.....	13
2. Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan	15
3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat	16
4. Indikator Pemberdayaan Masyarakat	18
B. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	20
1. Pengertian KUBE	20
2. Dasar Hukum KUBE.....	21
3. Tujuan dan Sasaran KUBE.....	22
4. Proses Pembentukan KUBE	23

	5. Struktur Organisasi KUBE	24
	6. Hak dan Kewajiban Anggota KUBE	24
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
	B. Lokasi Penelitian	27
	C. Subyek dan Obyek Penelitian	27
	1. Subyek Penelitian	27
	2. Obyek Penelitian	27
	D. Teknik Pengumpulan Data	27
	1. Observasi	28
	2. Wawancara	29
	3. Dokumentasi	29
	E. Teknik Analisis Data	30
	1. Reduksi Data	30
	2. Penyajian Data	30
	3. Menarik Kesimpulan	30
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
	1. Kondisi Geografis	32
	2. Kependudukan	32
	3. Tingkat Pendidikan	33
	4. Mata Pencaharian	34
	B. Gambaran Umum KUBE Gulamah	34
	1. Sejarah KUBE Gulamah	34
	2. Tujuan KUBE Gulamah	36
	3. Struktur Kelembagaan KUBE Gulamah	36
	4. Pendanaan KUBE Gulamah	37
	C. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui KUBE Gulamah	38
	1. Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir	39
	2. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir	44

3. Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir.....	51
D. Analisis Data	52
1. Analisis proses tahapan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program KUBE Gulamah	54
2. Analisis Bentuk Keberdayaan KUBE Gulamah.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Table 4.1	Pembagian Wilayah Kelurahan Panggung.....	32
Table 4.2	Komposisi Penduduk Menurut Usia	33
Table 4.3	Penduduk Menurut Pendidikan.....	33
Table 4.4	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	34
Table 4.5	Daftar Pengurus KUBE Gulamah.....	36
Table 4.6	Daftar Anggota KUBE Gulamah.....	37
Table 4.7	Bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecamatan Tegal Timur merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Tegal yang memiliki wilayah pesisir cukup panjang. Selain memiliki wilayah pesisir yang cukup panjang Kecamatan Tegal Timur juga memiliki potensi sumber daya pesisir yang cukup besar jika dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik.

Kelurahan Panggung merupakan Kelurahan yang terletak di daerah administratif Kecamatan Tegal Timur. Sumber daya pesisir yang dominan di Kelurahan Panggung adalah hasil tangkap ikan laut. Selain penangkapan ikan laut, Kelurahan Panggung juga berpotensi untuk pengembangan budidaya laut. Jenis budidaya laut di Kelurahan Panggung seperti budidaya ikan tambak, udang dan pembuatan garam. Namun sumber daya pesisir yang begitu besar di Kelurahan Panggung tidak dibarengi dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi pada masyarakat Kelurahan Panggung.

Pengelolaan sumber daya pesisir di Kelurahan Panggung masih bersifat tradisional atau biasa disebut dengan nelayan kecil. Nelayan kecil adalah nelayan yang menggunakan kapal berkekuatan 1-10 GT. Wilayah tangkap nelayan kecil 3-5 GT hanya berkisar 2-3 mil dari pinggir pantai.¹ Jenis ikan yang ditangkap antara lain: udang rebon, ikan teri, pethek, kembung, kluwak. Pendapatan nelayan kecil yang menggunakan jenis alat tangkap *trammel net* mencapai Rp. 50.000,- hingga Rp. 150.000,- dalam sekali kegiatan melaut dengan modal perbekalan sekitar Rp. 50.000,- hingga Rp. 80.000,-. Biasanya nelayan kecil hanya melaut 6-7 jam perhari.

Hal ini mengakibatkan para nelayan kecil sulit untuk bersaing di pasar dengan nelayan sedang dan nelayan besar. Dimana pendapatan nelayan sedang dalam sekali kegiatan melaut mencapai 2-3 juta rupiah. Sedangkan nelayan

¹ Deshinta Vibriyanti, Kondisi Sosial Ekonomi dan Pemberdayaan Nelayan Tangkap Kota Tegal Jawa Tengah, dimuat dalam *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol. 9, No. 1, 2014, Hal. 51

besar dalam sekali kegiatan melaut hingga 80 juta rupiah sampai 100 juta rupiah. Dengan hasil ikan yang lebih banyak dan lebih bervariasi, seperti ikan dasar (demersal), udang, ikan petek, gulamah, kerapu, bloso, pari, cucut, dan lain-lain.

Adanya persaingan bebas antara nelayan kecil, nelayan sedang dan nelayan besar karena wilayah operasional yang tidak dibatasi. Menurut Rusli Cahyadi:

“Dalam kasus Indonesia, wilayah tangkapan hanya dibedakan berdasarkan kapasitas mesin dan daya angkut kapal, sedangkan jenis alat tangkap tidak dibedakan sama sekali, akibatnya nelayan yang menggunakan pancing harus bersaing di lokasi yang sama dengan nelayan yang menggunakan pukat harimau. Sumber daya laut (terutama ikan dan udang) dapat segera habis dari perairan pantai yang merupakan habitat utama serta lokasi penangkapan relatif lebih mudah dilakukan.”²

Para nelayan kecil di Kelurahan Panggung dalam melakukan kegiatan melaut sangat bergantung pada keadaan cuaca. Sehingga musim penangkapan ikan tidak bisa dijalankan sepanjang waktu, tergantung pada cuaca, angin, gelombang laut, dan arus air laut. Perubahan iklim juga menyebabkan hasil tangkap ikan di laut berubah-ubah karena keadaan pola migrasi ikan. Pada bulan Maret para nelayan kecil masih bisa memperoleh ikan. Namun pada bulan Agustus-Desember para nelayan kecil kesulitan untuk mendapatkan ikan. Saat itu lah para nelayan kecil menyebutnya musim paceklik, karena hasil tangkap ikan di laut sangatlah sedikit.

Selain itu rendahnya teknologi penangkapan yang dimiliki nelayan serta masih banyaknya nelayan yang belum memiliki peralatan tangkap, semakin memojokkan nelayan dalam kondisi ekonomi yang lemah.³ Presentase penduduk miskin di Kota Tegal pada tahun 2017 sebesar 8,20 persen. Jumlah tersebut diukur dengan garis kemiskinan Rp. 418.845,-.⁴

² Rusli Cahyadi, Nelayan dan Pertarungan Terhadap Sumber Daya Laut, dimuat dalam *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol. VII, No. 2, 2010, Hal. 37

³ Deshinta Vibriyanti, Kondisi Sosial Ekonomi dan Pemberdayaan Nelayan Tangkap Kota Tegal Jawa Tengah, dimuat dalam *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol. 9, No. 1, 2014, Hal. 54

⁴ BPS, *Kota Tegal Dalam Angka*, 2018, Hal. 78

Menurut data BPS pada tahun 2017 jumlah keluarga yang masuk kategori pra sejahtera dan keluarga sejahtera mencapai 74.543 keluarga. Keluarga ini tersebar di empat kecamatan yang ada di Kota Tegal, dengan jumlah tertinggi di Kecamatan Tegal Timur yaitu 22.045 keluarga.⁵

Kemiskinan dalam konsep kesejahteraan sosial, dimaknai sebagai masalah sosial yang disandang oleh seseorang atau sekelompok warga masyarakat yang menyebabkan mereka mengalami keterbatasan tingkat kesejahteraan sosialnya.⁶ Kesejahteraan sosial menjadi tujuan bagi masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan berkualitas. Kesejahteraan sosial menurut Undang-Undang RI Nomor 11 tahun 2009 adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁷

Peran pemerintah penting dalam mengentaskan kemiskinan agar masyarakat memiliki tingkat kesejahteraan yang baik. Upaya penurunan kemiskinan merupakan upaya kerjasama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pembangunan pedesaan selayaknya mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat, tak terkecuali masyarakat pedesaan yang tinggal di wilayah pesisir. Pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan kemampuan dan keberdayaan masyarakat agar memiliki hidup yang lebih baik dan

⁵ BPS, *Kota Tegal Dalam Angka, 2018*, Hal. 79.

⁶ Sri Yuni Murti Widayanti dan A.Nururrochman Hidayatulloh, "Kinerja Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Pengetesan Kemiskinan", dimuat dalam *Jurnal PKS*, Vol. 14, No. 2, 2015, Hal. 163.

⁷ Undang-Undang Kesejahteraan Sosial RI Nomor 11 Tahun 2009

bermartabat. Unsur-unsur pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah sebagai berikut: (1) inklusi dan keikutsertaan; (2) saluran informasi; (3) daya tampung organisasi lokal; dan (4) profesionalitas pemeran pemberdaya. Keempat elemen tersebut terhubung satu sama lain dan saling menunjang. Inklusi bertitik pada persoalan siapa yang diberdayakan, sedangkan keikutsertaan bertitik pada bagaimana mereka diberdayakan dan tugas apa yang mereka perankan sesuai mereka menjadi bagian dari kelompok yang diberdayakan.⁸

Dalam menangani kemiskinan banyak hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta maupun masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menangani kemiskinan yaitu dengan pemberdayaan masyarakat. Program-program pemberdayaan yang diberikan pemerintah masih menemui beberapa kendala di lapangan. Salah satu strategi untuk meningkatkan partisipasi nelayan dalam program pemberdayaan adalah melalui pendekatan kelompok. Oleh sebab itu, pemerintah mendorong para nelayan untuk bergabung dalam kelompok-kelompok nelayan sehingga memudahkan pemetaan dan pelaksanaan program pemerintah. Manfaat adanya kelompok nelayan adalah sebagai media penghubung dalam pelaksanaan program pemerintah dengan adanya kelompok nelayan juga memiliki manfaat lain yaitu bisa untuk mengurangi konflik antar nelayan. Dahulu konflik perebutan wilayah tangkap ikan laut sering terjadi antar nelayan. Seiring dengan adanya kelompok nelayan atau permasalahan yang ada dapat diselesaikan secara kekeluargaan.

Pemerintah Kota Tegal melakukan pemberdayaan masyarakat pada nelayan kecil melalui kelompok-kelompok nelayan yang sudah ada yang kemudian diberi nama Kelompok Usaha Bersama (KUBE). KUBE adalah kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan usaha ekonomi produktif untuk

⁸ Mohammad Ikbal Bahua, *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), Hal. 86

meningkatkan pendapatan keluarga.⁹ Masyarakat dapat mengikuti dan memanfaatkan KUBE yang disesuaikan dengan potensi dan keahlian masyarakat setempat yang dilakukan secara berkelompok untuk menangani masalah kemiskinan. Secara umum tujuan dari program KUBE adalah mengentaskan kemiskinan dan mewujudkan kemandirian masyarakat baik secara ekonomi maupun sosial.¹⁰

Salah satu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) nelayan tradisional atau nelayan kecil yang ada di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal adalah KUBE Gulamah. KUBE Gulamah dibentuk dari prakarsa para nelayan di Kelurahan Panggung dan diketuai oleh Bapak Teguh Sapari dan telah dibentuk sejak tahun 2008. KUBE Gulamah bergerak dalam bidang usaha tangkap ikan laut, budidaya udang *Vannamei*, budidaya ikan tambak, dan pembuatan garam.

Salah satu tujuan dari program KUBE Gulamah di wilayah Kelurahan Panggung adalah memberdayakan masyarakat terutama masyarakat pesisir yang perlu disejahterakan. Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pengembangan usaha. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pemberdayaan ini melalui penyuluhan dan pelatihan sehingga pengurus dan anggota KUBE Gulamah dapat memanfaatkan dan mengelola potensi lokal. Sehingga dampak pemberdayaan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

KUBE Gulamah merupakan salah satu KUBE yang berprestasi di wilayah Kelurahan Panggung Kota Tegal. KUBE Gulamah yang juga tergabung dalam Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Gemilang Mina Jaya berhasil meraih juara pertama dalam lomba budidaya udang

⁹ Peraturan Menteri Sosial RI No 25 Tahun 2015 Tentang Kelompok Usaha Bersama

¹⁰ Amanah Aida Qur'an, "Pemberdayaan Masyarakat pada KUBE (Studi pada KUBE Kaligondang Purbalingga Jawa Tengah)", Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2017, Hal. 2

Vannamei tingkat Jawa Tengah 2008.¹¹ KUBE Gulamah sering dijadikan studi banding dan wisata edukasi, baik instansi pemerintahan, universitas, kelompok budidaya udang, sekolah dan sebagainya.¹²

Sehubungan dengan hal tersebut di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat pesisir melalui KUBE Gulamah agar masyarakat nelayan menjadi lebih berdaya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan judul penelitian yaitu: “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gulamah (Studi Kasus Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)”.

B. Penegasan Istilah

Peneliti akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan. Juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dan untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang ingin dicapai dalam penelitian.

1. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang.¹³ Masyarakat pesisir yaitu sekelompok warga yang tinggal dan hidup di wilayah pesisir dengan memenuhi hidupnya dari sumber daya di wilayah pesisir.

¹¹ Muhammad Irsyam Faiz, “Budidaya Udang Vaname, Kegiatan Nelayan Kota Tegal Selain Berlayar”, dalam <https://panturapost.com/budidaya-udang-vaame-kegiatan-nelayan-kota-tegal-selain-berlayar/>, diakses 29 Januari 2020, pukul 09.58 WIB.

¹² Amin, ”Tambak Udang di Tegal Jadi Tempat Wisata Edukasi”, dalam <http://wartabahari.com/6884/tambak-udang-di-tegal-jadi-tempat-wisata-edukasi/>, diakses 29 Januari 2020, pukul 08.46 WIB.

¹³ Sarjiyanto, Peran Kelompok Masyarakat (KUBE Lumbung Sinergi) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Warga Desa Bulakan Sukoharjo Jawa Tengah, dimuat dalam *Jurnal JIEP*, Vol. 17, No. 1, 2017, Hal. 43.

Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat pesisir di Kelurahan Panggung adalah pemberdayaan yang ditujukan untuk masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir. Dimana proses pemberdayaan disesuaikan dengan potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat pesisir. Pemberdayaan yang dilakukan adalah dalam bidang tangkap ikan laut dan pengembangan budidaya laut.

2. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kelompok kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi warga miskin agar lebih maju secara ekonomi dan sosial, meningkatkan interaksi dan kerjasama dalam kelompok, mendayagunakan potensi dan sumber sosial ekonomi lokal, memperkuat budaya kewirausahaan, mengembangkan akses pasar dan menjalin kemitraan sosial ekonomi dengan berbagai pihak yang terkait.¹⁴

Dalam hal ini KUBE Gulamah yang ada di Kelurahan Panggung yaitu KUBE yang beranggotakan para nelayan setempat, dengan program KUBE diantaranya menangkap ikan di laut, membuat tambak udang, tambak ikan dan pembuatan garam dalam skala rumah tangga dimana tambak yang dimiliki berukuran kecil dan masih menggunakan cara tradisional.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gulamah?

¹⁴ Ida Ayu Putu Utami Paramita, Dampak Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Penyandang Cacat di Kabupaten Gianyar, dimuat dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2, 2017, Hal. 30,

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gulamah (Studi Kasus Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal).

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang pengembangan masyarakat khususnya terkait masalah kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Usaha Bersama.

b. Manfaat praktis

- 1) Agar mendapat perhatian lebih oleh pembuat kebijakan terhadap masyarakat daerah pesisir yang memiliki potensi sumber daya laut yang melimpah untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera.
- 2) Agar masyarakat bisa mengetahui pentingnya pemberdayaan bagi masyarakat pesisir melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dalam aspek ekonomi maupun aspek sosial.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti membahas bagaimana pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah dalam menangani kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial warga Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Terkait dengan penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini, yang sudah banyak dilakukan, diantaranya penelitian sebagai berikut:

Pertama, skripsi Febriana Permata Ika mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada skripsinya dengan judul “Pemberdayaan Keluarga Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Srikandi di Dusun Gamol, Desa Balecat, Gamping, Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah: (1) Penyelenggaraan pemberdayaan keluarga melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Srikandi (2) hasil yang dicapai dari pemberdayaan keluarga melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Srikandi dan (3) faktor pendukung dan faktor penghambat program pemberdayaan keluarga melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Srikandi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penyelenggaraan pemberdayaan keluarga melalui KUBE Srikandi yang meliputi: (a) tahap perencanaan meliputi tahap penyadaran, identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan, penentuan narasumber teknis, penentuan materi, dan pengadaan sarana prasarana, (b) pelaksanaan program pemberdayaan keluarga didasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan, materi yang disampaikan adalah materi yang menunjang kegiatan usaha kelompok dan anggota, dan (c) evaluasi dilakukan dengan cara diskusi dan tanya jawab serta terdapat evaluasi bulanan dan tahunan, (2) hasil yang dicapai dari program pemberdayaan keluarga melalui KUBE Srikandi adalah (a) peningkatan pengetahuan dan keterampilan baru yang menunjang kegiatan usaha dan pengembangannya, (b) peningkatan pendapatan dari pembagian hasil usaha kelompok, (c) adanya inisiatif untuk membuka dan mengembangkan usaha secara mandiri (d) terjalinnya rasa kekeluargaan dan keakraban sosial baik antar anggota kelompok maupun masyarakat sekitar, (3) faktor pendukung program pemberdayaan keluarga meliputi: (a) semangat dan motivasi anggota, (b) dukungan keluarga dan masyarakat, dan (c) dukungan bantuan CSR, sedangkan faktor penghambatnya meliputi: (a) terdapat anggota yang sudah tua, (b) pengalaman anggota yang terbatas, dan (c) adanya kesibukan dari anggota.¹⁵

¹⁵ Febriana Permata Ika, “Pemberdayaan Keluarga Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Srikandi di Dusun Gamol, Desa Balecat, Gamping, Sleman, Yogyakarta”, skripsi

Kedua, skripsi Rosmiyani mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada KUBE Margomulyo Kec. Air Nanningan Kab. Tanggamus)”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program KUBE dalam pemberdayaan masyarakat miskin dan untuk mengetahui pandangan ekonomi islam mengenai program KUBE dalam pemberdayaan masyarakat miskin. Hasil penelitian ini adalah efektivitas program KUBE di Desa Margomulyo hanya memenuhi 2 ukuran efektivitas yaitu ketepatan sasaran dan tujuan program. Program KUBE dalam pemberdayaan masyarakat miskin hanya 1 indikator yang belum tercapai yaitu tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah. Pandangan ekonomi islam mengenai KUBE dalam pemberdayaan masyarakat miskin di lihat dari nilai-nilai dasar Ekonomi Islam hanya memenuhi nilai keadilan dan Tafakul (*jaminan sosial*). Kesimpulan dalam penelitian ini program KUBE yang ada di Desa Margomulyo belum sepenuhnya efektif, sehingga program usaha belum berjalan dengan baik.¹⁶

Ketiga, skripsi Yulianah mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul “Pemberdayaan Keluarga Nelayan Melalui Pogram Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kampung Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui program kelompok usaha bersama bagi keluarga nelayan, mengetahui kebijakan pemerintah dalam melaksanakan kelompok usaha bersama, dan faktor yang dapat mendorong keluarga nelayan dalam meningkatkan kesejahteraannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kelompok usaha bersama merupakan suatu media perbaikan ekonomi, media belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

¹⁶ Rosmiyani, “Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada KUBE Margomulyo Kec. Air Nanningan Kab. Tanggamus)”, skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

sehingga menyerap tenaga kerja dalam mengurangi pengangguran. Kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah terhadap keluarga nelayan merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah terhadap keluarga nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya melalui: bantuan fasilitas, bantuan beras, bantuan langsung tunai, bantuan tabung gas, dan bantuan alat penangkap ikan. Faktor yang mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan ialah musim atau iklim yaitu: pada musim hujan nelayan dominan memelihara rumput laut dan menjual bahan campuran, dan musim kemarau nelayan hanya dapat memperoleh penghasilan dari hasil tangkapan ikan.¹⁷

Keempat, penelitian dengan judul “Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan)” oleh Ria Rizky Wardianti mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Permasalahan yang diteliti terkait bagaimana peran dari program KUBE dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bagaimana pelaksanaan pemberdayaan melalui program KUBE dalam perspektif ekonomi islam di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu pemberian modal kepada kelompok usaha, bermitra dengan pengusaha (kelompok usaha lain) sedangkan perannya yaitu dengan memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar dan meningkatkan penghasilan masyarakat, 2) KUBE dalam menangani kesejahteraan masyarakat berupa peningkatan kemampuan intelektual, sosial psikologi, keterampilan dan taraf kesejahteraan masyarakat, yang berwujud adanya peningkatan pendapatan, ada pertukaran informasi, pemberian motivasi, dan adanya hubungan baik dengan berbagai pihak, 3) peran KUBE dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (anggota) adalah dengan mengadakan pertemuan rutin, pelatihan keterampilan

¹⁷ Yulianah, “Pemberdayaan Keluarga Nelayan Melalui Pogram Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kampung Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep”, skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016.

serta dari segi permodalan agar para anggota dapat mengembangkan usahanya.¹⁸

Dari keempat penelitian yang pernah di teliti, semua berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat namun tetap memiliki perbedaan. Pada penelitian ini yaitu peneliti memfokuskan tentang bagaimana proses pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Dari penelitian-penelitian di atas nampak jelas bahwa penelitian tentang “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program KUBE Gulamah (Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal)” masih layak untuk diteliti. Karena sejauh penelusuran peneliti belum ditemukan hasil penelitian yang membahas tentang permasalahan ini.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, dalam bab ini berisi kerangka teori tentang teori pemberdayaan dan teori KUBE.

Bab III metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV penyajian dan analisis data, tentang pemberdayaan masyarakat peisir melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gulamah (Studi Kasus Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal).

Bab V kesimpulan dan saran, berisi kesimpulan dan saran dari penelitian pemberdayaan masyarakat peisir melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gulamah.

¹⁸ Ria Rizky Wardianti, “Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan)”, skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui KUBE Gulamah di Kelurahan Panggung, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal meliputi beberapa tahapan yaitu:

- a. tahap perencanaan program yang terdiri dari: a) tahap identifikasi kebutuhan, b) perumusan tujuan, dan c) pendampingan.
- b. tahap pelaksanaan program yang terdiri dari: a) Usaha penangkapan hasil laut, b) Usaha budidaya tambak, c) Penyuluhan, d) Pertemuan rutin, e) Proses penyaluran bantuan, dan f) Tabungan
- c. tahap evaluasi pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah dilakukan dengan cara diskusi saat pertemuan rutin yang dilakukan setiap satu bulan sekali untuk membahas kondisi KUBE Gulamah secara keseluruhan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa, pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah telah mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan pengurus dan anggota, peningkatan pengetahuan dan wawasan, serta meningkatkan kesetiakawanan sosial.

Namun masih terdapat beberapa kendala sehingga dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah belum optimal. Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah ditemukan adanya kendala. Kendala yang dihadapi KUBE Gulamah yaitu adanya keterbatasan modal sehingga kegiatan usaha budidaya tambak di bidang pembuatan garam sempat terhenti. Keadaan cuaca yang buruk juga menghambat pengurus dan anggota KUBE Gulamah dalam kegiatan usaha penangkapan ikan.

Bentuk keberdayaan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah dapat dilihat melalui enam indikator, antara lain kebebasan mobilitas, kemampuan membeli komoditas kecil, terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga, memiliki kebebasan relatif dari dominasi keluarga, kesadaran hukum dan politik, serta memiliki jaminan ekonomi dan kontribusi keluarga. Sedangkan dua indikator keberdayaan lainnya seperti kemampuan membeli komoditas besar dan keterlibatan dalam kampanye kurang berdaya.

Walaupun pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah belum optimal untuk kesejahteraan sosial, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah sangat membantu pengurus dan anggota KUBE Gulamah untuk keluar dari kesulitan memenuhi kebutuhan rumah tangga.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat dari pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal ada beberapa saran dari peneliti. Adapun saran-saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi KUBE Gulamah, untuk kedepannya mampu meningkatkan dan mempertahankan kerjasama dan semangatnya dalam kelompok dengan baik.
2. Bagi pemerintah yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal untuk lebih mengoptimalkan terhadap pemberian penyuluhan dan pelatihan agar pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE Gulamah dapat berjalan dengan lancar serta baik.
3. Bagi masyarakat dapat terus memberikan dan meningkatkan dukungannya terhadap KUBE Gulamah dalam melaksanakan program kerja pemberdayaan masyarakat pesisir melalui KUBE Gulamah, agar masyarakat juga turut merasakan keberadaan dari KUBE Gulamah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, "Tambak Udang di Tegal Jadi Tempat Wisata Edukasi". Dalam <http://wartabahari.com/6884/tambak-udang-di-tegal-jadi-tempat-wisata-edukasi/>, Diakses 29 Januari 2020. Pukul 08.46 WIB.
- Andeas, dan Enni Savitri. 2016. Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Aprilianti, Laras, dan Eka Zuni Lusi Astuti. 2019. Menakar Keberlanjutan Program KUBE: Peluang dan Tantangan Program KUBE dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan di Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, dimuat dalam *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Jilid 20, No. 1.
- Arif Purbantara dan Mujianto. 2019. *Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI.
- Bahua, Mohammad Iqbal. 2018. *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- BPS. 2018. *Kota Tegal Dalam Angka*.
- Cahyadi, Rusli. 2010. Nelayan dan Pertarungan Terhadap Sumber Daya Laut. Dimuat dalam *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol. VII. No. 2.
- Fahrudin, Adi. 2018. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Faiz, Muhammad Irsyam. "Budidaya Udang Vaname, Kegiatan Nelayan Kota Tegal Selain Berlayar". Dalam <https://panturapost.com/budidaya-udang-vaame-kegiatan-nelayan-kota-tegal-selain-berlayar/>. Diakses 29 Januari 2020, pukul 09.58 WIB.
- Hermawati, Istiana. 2015. Pengkajian Konsep dan Indikator Kemiskinan. Yogyakarta: B2P3KS.
- Ika, Febriana Permata. 2015. "Pemberdayaan Kleuarga Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Srikandi di Dusun Gamol, Desa Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta". Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Imron, Ibrahim, dkk. Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Kelompok Usaha Bersama (Studi Pada Kelompok Usaha Bersama di Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, dimuat dalam *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 3

- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. 2011. *Program Penanggulangan kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu Jilid II*. Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Fakir Miskin Perkotaan Melalui Bantuan Stimulan Usaha Ekonomi Produktif KUBE*. Jakarta: Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin.
- Kurniawati, Dwi Pratiwi, dkk. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto), dimuat dalam *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 4.
- Martana, Salmon Priaji. "Problematika Penerapan Metode *Field Research* Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Inonesia". Dimuat dalam *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur*. Vol. 34. No. 1. 2006.
- Mulyawan, Rahman. 2016. Masyarakat, Wilayah, Dan Pembangunan. Bandung: UNPAD Press.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Paramita, Ida Ayu Putu Utami. 2017. Dampak Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Penyandang Cacat di Kabupaten Gianyar, dimuat dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2.
- Peraturan Menteri Sosial RI No 25 Tahun 105 Tentang Kelompok Usaha Bersama.
- Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 2 Tahun 2019. Tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama Untuk Penanganan Fakir Miskin.
- Peraturan Walikota Tegal Nomor 4.A Tahun 2013. Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama Pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Tegal Tahun 2013.
- Qur'an, Amanah Aida. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat pada KUBE (Studi pada KUBE Kaligondang Purbalingga Jawa Tengah)". Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
- Roebyantho, Haryati, Dkk. 2011. Dampak Sosial Ekonomi Program Penanganan Kemiskinan Melalui KUBE. Jakarta: P3KS Press.
- Rosmiyani. 2018. "Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam

(Studi pada KUBE Margomulyo Kec. Air Naningan Kab. Tanggamus)”. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Sarjiyanto. 2017. Peran Kelompok Masyarakat (KUBE Lumbung Sinergi) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Warga Desa Bulakan Sukoharjo Jawa Tengah, dimuat dalam *Jurnal JIEP*. Vol. 17, No. 1.

Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia 2018. *Program Bantuan Pemerintah untuk Individu, Keluarga, dan Kelompok Tidak Mampu (Menuju Bantuan Sosial Terintegrasi)*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.

Setianingrum, Vinda Maya, dkk. 2020. *Komunikasi Empati Dalam Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Buku Litera.

Siyoto, Sandu dan M.Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.

Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Undang-Undang Kesejahteraan Sosial RI Nomor 11 Tahun 2009.

Vibriyanti, Deshinta. 2014. Kondisi Sosial Ekonomi dan Pemberdayaan Nelayan Tangkap Kota Tegal Jawa Tengah. Dimuat dalam *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol. 9. No. 1.

Wahyu Supriyanto, Raditia, dkk. 2014. *Perlindungan Sosial di Indonesia: Tantangan dan Arah ke Depan*. Jakarta: BAPPENAS.

Wardianti, Ria Rizky. 2019. “Peran Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan)”. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Widayanti, Sri Yuni Murti, dan A.Nururrochman Hidayatulloh. 2015. Kinerja Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Pengetesan Kemiskinan. Dimuat dalam *Jurnal PKS*. Vol. 14, No. 2.

Yulianah. 2016. “Pemberdayaan Keluarga Nelayan Melalui Pogram Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kampung Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji

Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep”. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

